

**PENGARUH TONTONAN PADA MEDIA ONLINE TERHADAP TINGGINYA
KASUS KENAKALAN REMAJA**

Oleh

BERKAT KASIH SIMBOLON

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ADMINISTRASI NEGARA**

Pada

**Jurusan Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Lampung**



FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2023

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai:

1. Perbandingan dan tolak ukur penelitian. Tinjauan pustaka tentang penelitian terdahulu ini mengemukakan hasil penelitian lain yang relevan dalam pendekatan permasalahan penelitian: teori, konsep- konsep, analisa, kesimpulan yang dilakukan oleh penelitian ini.
2. Untuk menghindari duplikasi, yaitu copy paste atau memiliki kesamamaan dengan skripsi yang telah ada. Maka dari itu peneliti melampirkan penelitian terdahulu untuk mengetahui perbedaan dari penelitian ini, serta sebagai bahan acuan peneliti. Berikut ini adalah tabel penelitian terdahulu yang menjadi acuan dan bahan referensi yang menunjang penulis karena penelitian-penelitian terdahulu ini bisa menjadi bahan referensi bagi penulis sebab penelitian terdahulu ini juga berkaitan dengan penelitian ini mengenai penggunaan Media Online sehingga peneliti dapat menghindari duplikasi untuk melakukan penelitian terkait dengan pengaruh tontonan pada media online terhadap kenakalan remaja.

1	Judul	MEDIA MASSA, KHALAYAK MEDIA, THE AUDIENCE THEORY, EFEK ISI MEDIA DAN FENOMENA DISKURSIF
	Penulis	Hasyim Ali Imran
	Metode	Kualitatif
	Teori	Normatif
	Hasil	Masalah Komponen Audience dan Efek yang ditimbulkan Isi Media, hasil pembahasannya memperlihatkan ada tiga format. Pertama menurut perspektif pengamat; kedua menurut teoritisi berparadigma positivistik dan ketiga menurut teoritisi berparadigma kritikal.

		Dalam pandangan sejumlah pengamat, maka isi media yang berformat “low-taste content” itu bisa menimbulkan perilaku negatif berupa rusaknya moral dan perilaku kekerasan di kalangan individu khalayak
	Perbandingan	Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui efek dari media massa terhadap perilaku kalangan individu. Dimana penelitian ini hampir serupa dengan penelitian yang saya lakukan.
2	Judul	Hubungan Detiknews Dengan Kepuasan Mahasiswa Dalam Mencari informasi
	Penulis	Siska Rosmalia (2010/Skripsi/Universitas Lampung)
	Metode	Pendekatan Kuantitatif
	Teori	<i>Uses And Gratification</i>
	Hasil	Hasil penelitiannya membuktikan bahwa diketahui sebanyak 23 orang atau 35,4% yang pas menggunakan Detiknews dalam mencari informasi yang dilihat dari tabel silang, sementara nilai terendah sebanyak 31 atau sebanyak 2 orang yang berada pada kategori cukup puas, dan tidak puas. Besarnya tingkat hubungan antara mahasiswa dengan detiknews dengan kepuasan yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,232 atau berarti hubungan antar variabel berada dalam “hubungan rendah” sebesar 0,232.
	Perbandingan	Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui Hubungan Detiknews Dengan Kepuasan Mahasiswa Dalam Mencari informasi. Dimana untuk mengetahui hubungan yang terjadi Sedangkan dalam penelitian saya untuk mengetahui penggunaan internet pada keseharian masyarakat.

2.2 Kenakalan Remaja

Kenakalan yang terjadi pada masyarakat sangat berkaitan atau identik dengan para remaja, oleh karena itu perlu kita ketahui jenjang dimana para remaja banyak melakukan aksi

kenakalan yang dapat meresahkan lingkungan dimana remaja berada dan tinggal. Dalam kehidupan para remaja sering kali diselingi hal-hal yang negatif dalam rangka penyesuaian dengan lingkungan sekitar baik lingkungan dengan teman- temannya di sekolah maupun lingkungan pada saat dia di rumah. Hal-hal tersebut dapat berbentuk positif hingga negatif yang sering kita sebut dengan kenakalan remaja. Kenakalan remaja itu sendiri merupakan perbuatan pelanggaran norma sosial.

Adapun pengertian kenakalan remaja menurut Paul Moedikdo,SH adalah :

- 1) Semua perbuatan yang dari orang dewasa merupakan suatu kejahatan bagi anak-anak merupakan kenakalan jadi semua yang dilarang oleh hukum pidana, seperti mencuri, menganiaya dan sebagainya.
- 2) Semua perbuatan penyelewengan dari norma kelompok tertentu untuk menimbulkan keonaran dalam masyarakat.
- 3) Semua perbuatan yang menunjukkan kebutuhan perlindungan bagi sosial.

Kenakalan remaja menurut Kartini Kartono, ialah perilaku jahat atau kenakalan anak-anak muda yang merupakan gejala sakit (Patologis) secara sosial pada anak remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Pada umumnya anak remaja ini mempunyai kebiasaan yang aneh dan ciri khas tertentu, seperti cara berpakaian yang mencolok, mengeluarkan perkataan-perkataan yang buruk dan kasar, kemudian para remaja ini juga memiliki tingkah laku yang selalu mengikuti trend remaja pada saat ini.

2.3 Tontonan Masyarakat

Tontonan adalah pertunjukan berupa gambar hidup dan sebagainya yang dipertontonkan ke umum dengan tujuan menghibur para penonton. Di zaman sekarang, tontonan ini dapat kita nikmati melalui media online seperti internet dan sosial media. Salah satu contohnya adalah beberapa aplikasi dan *website* yang menyediakan jasa *streaming* film dan serial dari luar negeri maupun dalam negeri. Guy Debord memperkenalkan konsep masyarakat tontonan, bukan hanya pesan yang disampaikan dalam komunikasi mainstream televisi, melainkan makna yang dibangun oleh media secara lebih luas.

Citra dalam media akhirnya membentuk pola pikir masyarakat menjadi tidak sekedar “konsumsi” dengan adanya nilai “to be looking at” dalam kesehariannya, tapi concept of being, menjadi having, dan selanjutnya adalah appearing. Ketika citra atau image telah ditampilkan, dengan demikian menjadi logika tontonan (spectacle). Fungsi having telah digantikan dengan memunculkan fungsi kebanggaan, “mewah”, “baik” dan sebagainya (Debord, 1992). Lebih lanjut, Debord melengkapi pengertian mengenai realitas dunia yang berubah ke dalam citra yang sederhana, kemudian citra-citra itu menjadi real dan memunculkan motivasi imajiner terhadap perilaku. Maka dunia yang berasal dari citra sederhana, mempengaruhi masyarakat dalam gambaran ideal yang inheren dalam setiap individu.

2.4 Media

Kata media berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang artinya tengah, perantara atau pengantar. Kata media, merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara etimologi berarti perantara atau pengantar. Kamus Besar Ilmu Pengetahuan (dalam Dagun, 2006: 634) media merupakan perantara/ penghubung yang terletak antara dua pihak, atau sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk.

Menurut Arsyad (2002: 4) media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat, sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Dalam konteks dunia

pendidikan, Gerlach & Ely (dalam Arsyad, 2002: 3) mengungkapkan bahwa media secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan Sekolah merupakan media.

Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan 13 sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah alat untuk menyampaikan informasi kepada penerima dan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian agar terjadi komunikasi yang efektif dan efisien.

2.5 Teori

2.5.1 Teori Kultivasi

Teori Kultivasi pertama kali dikenalkan oleh Goerge Gerbner pada tahun 1960an dalam penelitiannya yang berjudul "*Cultural Indicators*". Teori ini menyatakan bahwa media berupa televisi bertanggung jawab atas efek jangka panjang pada khalayak. Namun, seiring berkembangnya zaman teori ini juga turut berkembang sehingga tidak terpaku pada televisi tetapi juga media komunikasi lainnya.

2.5.2 Teori Masyarakat Massa

Teori Masyarakat Massa dikemukakan oleh Giner pada tahun 1979. Teori ini berasumsi bahwa media memiliki kekuatan untuk menjangkau dan mempengaruhi secara langsung terhadap pemikiran masyarakat.

2.6 Hipotesis Penelitian

Menurut Hadi (1999 : 42), hipotesis berasal dari Bahasa Latin yang terdiri dari dua suku kata yaitu hippo dan tesis. Hippo berarti dugaan dan tesis adalah dalil. Jadi hipotesis adalah dugaan yang bersifat sementara, yang mungkin benar atau mungkin salah dan belum dibuktikan kebenarannya secara empiris. Berdasarkan definisi diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_o : P = 0$, adanya hubungan antara tontonan di media online dengan kenakalan remaja.

$H_a : P \neq 0$, tidak adanya hubungan antara tontonan di media online dengan kenakalan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M. H. (2015). Peranan Media Massa Memartabatkan Integriti Nasional. *Jurnal Komunikasi Borneo*, 57-74.
- Hidayat, M. N. (2012). MASYARAKAT TONTONAN. *Jurnal Semai Komunikasi*, 65-75.
- Imran, H. A. (2012). MEDIA MASSA, KHALAYAK MEDIA, THE AUDIENCE THEORY, EFEK ISI MEDIA DAN FENOMENA DISKURSIF. *JURNAL STUDI KOMUNIKASI DAN MEDIA*, 47-60.
- Jogiyanto Hartono M., M. P. (2018). *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Musianto, L. S. (t.thn.). Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian. 123-136.
- Sudibyo, P. (t.thn.). PERBEDAAN PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF.